

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra anak berperan sebagai salah satu sarana pendidikan yang mampu membentuk serta mengarahkan perkembangan kecerdasan emosional anak. Menurut Latifah dan rekan-rekannya (Latifah et al., 2021: 10), sastra anak merupakan bacaan terbaik bagi anak-anak yang disajikan dalam beragam tema dan bentuk. Di antara variasi tersebut, cerita anak menjadi salah satu jenis yang menonjol. Cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai moral dan pendidikan. Atas dasar fungsi tersebut maka penting untuk mengapresiasi cerita anak yang memiliki banyak perbedaan dengan sastra dewasa.

Kemampuan dalam mengapresiasi cerita anak tidak serta-merta dimiliki oleh setiap orang. Pemahaman ini perlu dibangun melalui proses belajar yang terarah dan mendalam. Oleh karena itu, materi ini menjadi bagian dari mata kuliah Pengajaran Sastra Anak yang diajarkan di perguruan tinggi dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran apresiasi cerita anak tersebut dipelajari berdasarkan pedoman RPS pada CPMK-6 mampu melakukan apresiasi sastra anak. Melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek dari cerita anak. Mereka diajarkan untuk mengapresiasi karya-karya cerita anak,

memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, pendidikan tinggi berperan penting dalam membekali individu dengan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan mengembangkan cerita anak secara profesional.

Namun, apresiasi cerita anak yang sudah menjadi bagian dari kurikulum di pendidikan tinggi, nyatanya masih memiliki tantangan dalam proses pengajaran yang sering kali terkait dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia yaitu modul ajar. Ali (Ali, 2021: 13) mendefinisikan modul ajar sebagai seperangkat bahan ajar dengan fungsi utama untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul yang baik seharusnya tidak hanya memberikan materi yang komprehensif dan terstruktur, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai contoh konkret serta latihan yang relevan. Modul yang berkualitas tersebut dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep penting dengan lebih mudah dan mendalam. Selain itu, modul yang disusun dengan baik mampu menstimulasi daya kritis dan kreatif mahasiswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis. Dengan adanya modul, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan untuk menghasilkan individu yang kompeten dalam bidang apresiasi cerita anak dapat tercapai dengan lebih optimal. Namun, modul yang ada sering kali kurang mendalam, tidak terstruktur dengan baik, atau kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan terbaru dalam dunia sastra anak.

Sejalan dengan observasi yang diperoleh dari bahan ajar yang selama ini digunakan pada mata kuliah Pengajaran Sastra Anak pada program studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan merupakan buku yang berjudul Pengajaran Sastra Anak karya Abdurrahman Adisaputera dan Trisnawati Hutagalung. Pada buku tersebut terdapat bab yang membahas apresiasi cerita anak yaitu pada halaman 80 sampai 89. Pembahasan pada bab apresiasi cerita anak tersebut diyakini merupakan sarana pendukung bagi mahasiswa untuk menguasai CPMK-6 mampu melakukan apresiasi sastra anak. Pada buku, informasi mengenai apa yang dimaksud apresiasi cerita anak dan bentuk-bentuk apresiasi cerita anak sudah memadai. Hanya saja, di dalam buku tersebut tidak tersedia pembahasan yang mencakup tentang langkah-langkah dan pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengapresiasi cerita anak. Sebagaimana disesuaikan dengan RPS yang digunakan mahasiswa sebagai pedoman pembelajaran selama satu semester bahwa untuk mengapresiasi cerita anak dapat dilakukan dengan beberapa kajian, salah satunya dengan kajian psikologi sastra.

Keadaan tersebut menyulitkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran apresiasi cerita anak, karena tidak tersedianya modul ajar yang secara spesifik memuat langkah mengapresiasi cerita anak menggunakan kajian/teori tertentu. Pengajaran sastra anak tidak hanya mengenalkan bentuk dan struktur cerita, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan apresiatif mahasiswa. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi sastra memberikan alat analisis untuk memahami emosi, motivasi, dan konflik karakter dalam cerita anak. Dengan memahami dinamika psikologis tokoh, mahasiswa tidak hanya mengapresiasi isi cerita, tetapi juga mampu mengaitkan dengan perkembangan psikologi anak dalam konteks pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan modul ajar yang spesifik

memuat apresiasi cerita anak menggunakan kajian psikologi sastra yang bersifat operasional dan aplikatif.

Disebutkan sebagai modul ajar yang aplikatif karena penggunaan kajian psikologi sastra memberikan alat analisis yang kaya untuk menggali lebih dalam kepribadian karakter dan memahami bagaimana konflik internal yang tercermin dalam cerita anak. Sebagaimana Ramadhani (2022:13) mendefinisikan bahwa kajian psikologi sastra merupakan interdisipliner ilmu yang memandang karya sastra sebagai cerminan dari aktivitas kepribadian pengarang yang menggunakan kreativitas, karsa dan rasa dalam penulisan. Kepribadian itu sendiri terbagi ke dalam tiga komponen penting yaitu, id, ego, dan superego yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Ketiga komponen tersebut mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari kepribadian manusia, yang dapat dipakai untuk memahami perilaku, motivasi, dan konflik batin karakter dalam cerita. Dalam cerita anak, konflik antara id, ego, dan superego sering muncul dalam cerita tentang pengendalian diri, moralitas, atau pembelajaran tentang benar dan salah. Seorang anak yang tergoda untuk melanggar aturan karena dorongan id namun akhirnya dikendalikan oleh ego atau ditegur oleh superego. Modul ajar apresiasi cerita anak menggunakan kajian psikologi sastra dapat menjadi konsep yang relevan untuk menunjukkan dinamika kepribadian anak dalam cerita anak.

Selain untuk memahami dinamika kepribadian anak, mengembangkan modul ajar apresiasi cerita anak menggunakan kajian psikologi sastra juga penting untuk dilakukan karena dapat, (1) melatih kemampuan analitis mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya membaca cerita anak secara permukaan, tetapi menganalisis lebih dalam tentang bagaimana latar belakang psikologis tokoh dan tema-tema tersebut

muncul menjadi sebuah karya sastra. (2) Relevansi dengan pembelajaran karakter dan moral anak. Seperti yang sudah dijelaskan pada pengenalan di halaman awal mengenai fungsi dari cerita anak yaitu sebagai alat edukasi yang kaya akan nilai moral dan pendidikan. Penggunaan modul ini dapat membantu mahasiswa menerapkan pendidikan karakter dan mendukung pembentukan moral serta kepribadian anak melalui pembelajaran sastra. Selain itu, (3) melalui penggunaan modul ajar apresiasi cerita anak dengan kajian psikologi sastra, mahasiswa akan lebih memahami dinamika kreatif di balik pembuatan karakter dan alur cerita, sekaligus mengasah kemampuan mahasiswa dalam menciptakan cerita anak yang merupakan bentuk *output* dari hasil pembelajarannya selama ini. Fitria turut menegaskan bahwa pengembangan merupakan salah satu bentuk inovasi yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran (Fitria et al., 2022: 665). Berdasarkan beberapa alasan pengembangan tersebut, modul akan memperkaya pendekatan pembelajaran apresiasi cerita anak, menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat, dan menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang sesuai untuk mengerti karya sastra anak dari sudut pandangan psikologi, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam pendidikan.

Brady (Nurdiyantoro, 2015) “memahami kajian psikologi sastra akan dapat mengidentifikasi bacaan yang sesuai dengan umur serta tingkat perkembangan kejiwaan anak yang mencakup aspek berpikir, personalitas, moral, dan bahasa”. Cerita anak yang tepat akan menjadi media yang baik untuk memberikan pendidikan sekaligus hiburan bagi anak. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik mengembangkan modul apresiasi cerita anak dengan memanfaatkan kajian psikologi sastra. Elaborasi tersebut akan menunjang proses pembelajaran untuk

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan.

Upaya mengembangkan sebuah modul khususnya pada bidang sastra juga sudah sering dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Salah satunya penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Sastra Menggunakan Aplikasi Kvisoft FlipBook Maker di STKIP-PGRI Lubuk Linggau”. Juwati et al., (Juwati et al., 2021: 85) menarik kesimpulan dari pengembangan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar, baik mahasiswa maupun dosen menginginkan materi yang lengkap, tersusun dengan rapi, menarik, mudah dipahami, dan disampaikan dalam bahasa komunikatif. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dikembangkanlah sebuah bahan ajar berjudul “Buku Ajar Teori Sastra”. Bahan ajar ini dinyatakan layak setelah mendapatkan skor 84% menunjukkan bahwa penggunaan Kvisoft FlipBook Maker dalam penyusunannya efektif dan sesuai untuk mendukung kebutuhan mahasiswa semester II dalam mata kuliah Teori Sastra pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Mata Kuliah Penulisan Karya Sastra dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra Batalah Suku Dayak pada Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A Prodi PBSI IBU Malang” yang dilakukan oleh Eniwati et al., (Eniwati et al., 2022: 188–189) menjelaskan bahwa setelah melakukan berbagai bentuk analisis, peneliti merasa perlu untuk mencukupi kebutuhan bahan ajar agar kemampuan menulis cerita mahasiswa meningkat. Hasil pengembangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji dari beberapa ahli skor rata-rata modul dinilai 3,55 atau kategori sangat valid.

Zain (Zain, 2023: 70) juga menjelaskan beberapa alasan penting untuk mengembangkan bahan ajar teori dan apresiasi sastra bagi mahasiswa PGSD berlandaskan literasi budaya dalam penelitiannya, yaitu “(1) konsep apresiasi sastra

yang dipahami oleh mahasiswa masih belum kuat, (2) pelaksanaan apresiasi sastra masih tidak tepat, (3) minimnya pemahaman terhadap karya sastra, (4) sedikitnya buku ajar yang memuat materi apresiasi sastra yang selaras dengan kurikulum”.

Suryaningsih dan Hidayat (Suryaningsih & Hidayat, 2023: 4837) melalui penelitian berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Antropolinguistik ‘Tradisi Lisan Mbojo Tipataha’ untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa” menyimpulkan:

Perangkat pembelajaran sastra anak berbasis antropolinguistik “tradisi lisan Mbojo” dinilai layak digunakan dalam perkuliahan sastra anak. Hal ini karena perangkat tersebut disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku, materi tersaji secara sistematis, serta penggunaan bahasanya jelas dan mudah dipahami. Selain itu, buku ajar ini terbukti mampu meningkatkan capaian belajar mahasiswa karena memungkinkan mereka membangun pemahaman berdasarkan pengalaman pribadi.

Kegiatan penelitian di atas menarik perhatian peneliti untuk melanjutkan studi lanjutan dalam rangka memenuhi kekurangan dari penelitian sebelumnya dan menjawab beberapa permasalahan yang muncul pada kegiatan apresiasi cerita anak. Sehingga peneliti merumuskan topik penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Apresiasi Cerita Anak pada Mata Kuliah Pengajaran Sastra Anak Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Adapun penelitian yang akan dilakukan sebagai bentuk inovasi dalam mengembangkan sebuah modul ajar dengan fokus permasalahan yang belum pernah dilakukan pada penelitian-penelitian dan pembelajaran sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun persoalan-persoalan yang muncul pada paparan latar belakang masalah di atas, yaitu.

- a. Keterbatasan kemampuan apresiasi cerita anak tidak dapat dikuasai secara spontan, oleh sebab itu diperlukan pembelajaran yang mendalam dan sistematis.
- b. Bahan ajar yang tersedia selama ini kurang mendalam atau tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan terbaru dalam sastra anak.
- c. Bahan ajar yang digunakan, seperti buku Pengajaran Sastra Anak karya Abdurahman Adisaputera dan Trisnawati Hutagalung., meskipun memadai dalam menjelaskan jenis-jenis cerita anak, tetapi tidak mencakup pembahasan mendalam tentang bagaimana cara mengapresiasi cerita anak menggunakan kajian tertentu.
- d. Dosen dan mahasiswa membutuhkan modul ajar yang memuat langkah-langkah operasional untuk mengapresiasi cerita anak menggunakan kajian psikologi sastra.
- e. Bahan ajar kurang menyediakan latihan yang relevan dan contoh aplikasi kajian psikologi sastra dalam cerita anak menghambat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan secara praktis.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa masalah yang muncul setelah dikaji berdasarkan kemampuan peneliti, waktu, tenaga, dan biaya penelitian maka penelitian akan dibatasi pada lingkup.

- a. Pengembangan produk berupa modul ajar apresiasi cerita anak dengan kajian psikologi sastra
- b. Modul ajar yang dikembangkan diuji coba hanya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan
- c. Modul ajar yang dikembangkan berfokus pada CPMK-6 mampu melakukan apresiasi sastra anak sesuai pada RPS mata kuliah pengajaran sastra anak.

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya, yaitu.

- a. Bagaimana proses pengembangan modul ajar apresiasi cerita anak pada mata kuliah pengajaran sastra anak program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
- b. Bagaimana bentuk pengembangan modul ajar apresiasi cerita anak pada mata kuliah pengajaran sastra anak program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
- c. Bagaimana efektivitas pengembangan modul ajar apresiasi cerita anak pada mata kuliah pengajaran sastra anak program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa sasaran yang hendak dijangkau dalam penelitian ini, ialah.

- a. Menganalisis proses pengembangan modul ajar apresiasi cerita anak pada mata kuliah pengajaran sastra anak program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Mengetahui bentuk pengembangan modul ajar apresiasi cerita anak pada mata kuliah pengajaran sastra anak program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Mengetahui efektivitas pengembangan modul ajar apresiasi cerita anak pada mata kuliah pengajaran sastra anak program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan agar terbentuk modul ajar yang mendukung mahasiswa untuk memahami apresiasi cerita anak. Kegiatan penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Secara teori, peneliti berharap kegiatan penelitian memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan di bidang apresiasi cerita anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, modul bisa membantu untuk belajar secara efektif dan sebagai latihan untuk memaksimalkan kemampuan mengapresiasi cerita anak.
- 2) Bagi dosen, sebagai saran untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengelaborasi bahan ajar agar kegiatan belajar semakin menarik dan efektif.
- 3) Bagi peneliti, kegiatan penelitian memberikan interpretasi dan pengetahuan baru yang diperoleh selama proses pengembangan modul apresiasi cerita anak.
- 4) Bagi praktisi lain, hasil temuan ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengkajian lanjutan.